



Pengaruh Pemahaman Good Corporate Governance (GCG) dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor di Kota Malang

Amalia Rahma^{1*}, Cyntia Fitriyana², Zidni Izzatun Nisa^{3*}, Sheila Febriani Putri⁴
^{1,2,3,4}Universitas Negeri Malang

*zidni.izzatun.2104225@students.um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pemahaman Good Corporate Governance dan etika profesi terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Malang. Hasil yang telah ditemukan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap kinerja auditor karena tingginya pemahaman gcg maka kinerja auditor dalam proses audit semakin tinggi. Sedangkan, etika profesi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor karena kepatuhan terkait kode etik yang dihasilkan dapat berinterferensi dengan urusan pribadi dan entitas. Keterbatasan penelitian, yaitu saat pengisian kuesioner, peneliti tidak terlibat langsung di tempat dan dikhawatirkan adanya bias saat pengisian kuesioner. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambahkan variabel lain.

Kata Kunci: GCG, Kinerja Auditor, Etika Profesi

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing the understanding of Good Corporate Governance and professional ethics on the performance of auditors in the Malang City Public Accounting Firm. The results that have been found in this study can be concluded that Good Corporate Governance has a positive effect on auditor performance because the high understanding of gcg means that the auditor's performance in the audit process is higher. Meanwhile, professional ethics has no effect on the auditor's performance because compliance with the resulting code of ethics can interfere with personal and entity matters. Limitations of the study, namely when filling out the questionnaire, the researcher was not directly involved on the spot and there was concern that there would be bias when filling out the questionnaire. For further researchers are expected to be able to add other variables.

Keywords: GCG, auditor performance, professional ethics

PENDAHULUAN

Kantor akuntan publik merupakan sebuah perkumpulan atau organisasi yang memberikan jasa kepada masyarakat terutama atas laporan keuangan. Sebelum melaksanakan pemeriksaan akuntansi yang berhubungan dengan laporan keuangan, kantor akuntan publik harus memperoleh kepercayaan terlebih dahulu dari klien. Setelah mendapatkan kepercayaan, kantor akuntan publik bisa memberikan sebuah opini atas laporan keuangan yang diperiksa dan memberikan masukan agar laporan keuangan klien menjadi lebih berkualitas dan lebih mudah membantu klien dalam mengambil keputusan.

Auditor adalah seseorang yang berkompeten dalam melaksanakan kegiatan auditing. Auditing secara umum dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan dalam menelaah sebuah objek dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian objek tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan yang kemudian hasilnya akan diberikan kepada pihak yang memiliki kepentingan. Auditor ini merupakan bagian dari sebuah kantor akuntan publik yang tidak hanya terdiri dari satu orang. Adanya beberapa auditor di sebuah kantor akuntan publik tentunya setiap auditornya juga memiliki kinerja dalam mengaudit yang cukup berbeda-beda. Kinerja seorang auditor sendiri bisa dipengaruhi oleh banyak hal, beberapa diantaranya adalah pengalaman kerja, komitmen

profesional, dan sikap dasar yang dimiliki auditor. Semakin baik kinerja seorang auditor maka kualitas auditor akan lebih unggul.

Kualitas auditor bisa dinilai dari etika profesi. Adanya kesadaran seorang auditor atas etika dan sikap profesional akan memegang peranan penting seorang akuntan (Nugrahaningsih 2005). Menjadi seorang auditor tentunya tidak bisa semena-mena, mereka harus menjaga segala perilakunya dimanapun mereka berada, terutama ketika bertemu dengan klien. Etika profesi sendiri sebenarnya tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor, karena etika profesi ini berkaitan dengan kode etik yang berisi prinsip dalam kinerja yang dihasilkan dan dapat berintervensi antara urusan pribadi dengan urusan entitas sehingga dapat tidak ada keterkaitan antara etika profesi dengan kinerja auditor. Hal ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Rahmat et al. (2022) dan Hayati et al. (2020). Penelitian ini juga didukung (Candra & Badera, 2017) yang menjelaskan bahwa etika profesi memiliki peran dalam menetapkan sebuah standar dari perilaku seorang auditor agar sesuai dengan peraturan yang telah berlaku. Kesesuaian perilaku seorang auditor juga tidak sepenuhnya mampu menerapkan pada apa yang sudah berlaku, namun tetap menjadi sebuah kewajiban bahwa seorang auditor harus mematuhi hal tersebut dalam kegiatan audit.

Tidak hanya kualitas dari auditornya, kualitas sebuah perusahaan juga dapat dinilai. Kualitas sebuah perusahaan ini bergantung pada bagaimana auditor bersikap. Hal ini sering kita kenal dengan *good corporate governance* (tata kelola perusahaan yang baik). Apabila auditornya memiliki sikap yang baik dan sesuai, tentunya akan mendorong tata kelola perusahaan yang baik. Sebuah perusahaan tentunya harus dapat mengatur perusahaannya dengan sangat baik termasuk KAP sendiri. *Good corporate governance* ini memiliki beberapa prinsip dasar pada KAP yang harus diterapkan. Pertama, seorang auditor pada sebuah kantor akuntan publik dalam memberikan sebuah masukan atau pendapat atas laporan keuangan yang diaudit harus memiliki sikap adil terhadap kepentingan kliennya. Kedua, seorang auditor harus selalu transparansi kepada kliennya ketika laporan keuangan diaudit, dan langsung melakukan komunikasi ketika terdapat kesalahan atau semacamnya. Ketiga, seorang auditor harus berprinsip akuntabilitas yang mengartikan bahwa mereka harus menjelaskan tugas dan bagiannya dalam kegiatan pemeriksaan dan juga melakukan pelaporan. Keempat, Seorang auditor harus bertanggung jawab dengan cara memastikan bahwa yang dilakukan sudah mematuhi prinsip akuntansi yang telah berlaku secara umum dan juga mematuhi kode etik akuntan publik.

Namun, ada beberapa kasus yang ditemukan menyangkut Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan penyelewengan dalam melakukan pekerjaannya. Salah satunya kasus dari KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan. Bulan Oktober tahun lalu, OJK memberikan sanksi administratif yang berupa pembatalan pendaftaran kepada KAP tersebut. Laporan keuangan tahunan PT SNP Finance telah diaudit AP dari KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan dan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Akan tetapi, menurut hasil pemeriksaan OJK terindikasi adanya hasil laporan keuangan yang tidak signifikan sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak. Hal ini diberikan oleh KAP Satrio supaya SNP Financen mendapatkan kredit perbankan dan mengajukan PKPU (Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang) dengan kewajiban yang dimiliki sebesar Rp 4,07 Triliun dengan menerbitkan MTN (medium term note) sebesar Rp 1,85 Triliun dan kredit perbankan sebesar Rp 2,22 Triliun. dengan demikian OJK mencabut perizinan KAP Satrio sebagai jasa akuntan publik (CNBC, 2019).

Contoh kasus KAP tersebut menunjukkan bahwa akuntan publik dan auditor tidak diperbolehkan melakukan aktivitas yang memicu benturan kepentingan, karena akan memberikan ancaman atas prinsip-prinsip yang harus dipatuhi auditor. Kualitas audit dilihat dari bagaimana

auditor tersebut menyelesaikan pekerjaannya pada periode tertentu dengan baik. Kinerja auditor adalah capaian yang dilakukan auditor saat melakukan pekerjaannya yang diselesaikan sesuai kurun waktu tertentu. Jika kinerja auditor baik maka akan menambah kepercayaan publik pada profesi akuntansi (Indrayati, 2020). dengan menciptakan kinerja yang baik untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas untuk kliennya maka itu merupakan keberhasilan seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Indrayanti et.al (2020), Kirana & Suprasto (2019), dan Roy (2019) yang menjelaskan bahwa good corporate governance memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja auditor. Selain itu, penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa adanya pemahaman atas good corporate governance yang besar, akan meningkatkan kinerja seorang auditor dalam melakukan auditing. Wahyudi & Aryanti (2022) menjelaskan bahwa seorang auditor yang memiliki pemahaman yang cukup mengenai good corporate governance akan mampu melaksanakan proses pengauditan dengan baik karena sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah berlaku sehingga akan menciptakan peningkatan kinerja auditor.

Berdasarkan hal-hal yang telah dibahas pada bagian diatas, rumusan masalah yang menjadi inti dalam penelitian ini adalah mengenai seberapa besar pemahaman seorang auditor mengenai good corporate governance dan etika profesi terhadap kinerja auditor. Untuk membantu dalam kegiatan penelitian ini, kami menggunakan Kantor Akuntan Publik di Kota Malang. Penelitian ini diharapkan akan membantu dalam memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai kinerja seorang auditor melalui adanya pemahaman tentang good corporate governance dan etika profesi.

KAJIAN PUSTAKA

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu konsep yang berhubungan dengan cara perusahaan dikelola dan diatur agar dapat mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, dengan memperhatikan kepentingan berbagai pihak yang terkait seperti pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan masyarakat sekitar. Pada penelitian ini kami memilih teori stakeholder dalam pembahasan kami.

Teori Stakeholder: Teori ini menyatakan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkait (stakeholders) dalam pengambilan keputusan, termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan masyarakat sekitar. Dalam konteks GCG, praktik yang baik harus mempertimbangkan kepentingan dan harapan dari semua pihak yang terkait. Teori ini menekankan pentingnya melibatkan dan mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkait dengan suatu perusahaan. Ini termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, dan pihak lain yang dapat dipengaruhi oleh keputusan dan tindakan perusahaan. Teori ini bertujuan untuk mencapai keseimbangan yang adil antara kepentingan berbagai stakeholder dan mempromosikan keberlanjutan jangka panjang perusahaan.

Kinerja Auditor

Menurut (Mulyadi,2002;11) kinerja auditor yaitu akuntan publik yang menjalankan tindakan pemeriksaan secara objektif dari laporan keuangan suatu organisasi maupun perusahaan yang bertujuan guna menentukan laporan keuangan yang disajikan apakah sudah sesuai dengan standar akuntansi yang telah berlaku.

Kinerja yang baik diperlukan guna terwujudnya tujuan organisasi pada perusahaan karena dapat menunjang kegiatan operasionalnya. perusahaan sendiri perlu memberikan contoh kinerja yang baik sehingga dapat membentuk kinerja karyawan yang efektif dan efisien.

Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi keandalan dan kecukupan informasi

keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Kinerja auditor yang baik ditandai dengan kecermatan, independensi, integritas, objektivitas, dan profesionalisme dalam melaksanakan audit. Auditor harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang prinsip-prinsip akuntansi, peraturan audit, dan standar profesional yang berlaku. Auditor juga harus memiliki keterampilan analitis yang kuat untuk menganalisis data keuangan dan mengidentifikasi risiko yang mungkin timbul. Selain itu, kemampuan komunikasi yang baik juga menjadi faktor penting dalam kinerja auditor, karena mereka harus dapat menjelaskan temuan dan rekomendasi secara jelas kepada manajemen perusahaan. Evaluasi kinerja auditor dapat dilakukan melalui pengukuran kualitas audit, efisiensi dalam menggunakan sumber daya, tingkat kepatuhan terhadap standar audit, serta kepuasan klien. Regulasi dan pengawasan yang ketat juga berperan dalam meningkatkan kinerja auditor dengan memastikan bahwa auditor menjalankan tugas auditor sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan kinerja auditor yang baik, kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan dapat ditingkatkan, memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak yang terlibat.

Etika Profesi

Etika profesi merupakan aspek penting dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang akuntan. Etika memainkan peran sentral dalam memastikan integritas, transparansi, dan kepercayaan dalam praktik akuntansi. Sebagai contoh, Johnstone dan Bedard (2019) menyatakan bahwa etika profesi akuntan melibatkan prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang mengatur perilaku akuntan dalam melaksanakan tugas mereka. Etika profesi akuntan juga terkait dengan pengambilan keputusan etis, di mana akuntan harus mampu mengenali dan menangani dilema etika yang mungkin timbul dalam praktik mereka. Melalui penerapan etika profesi akuntan yang kuat, dapat tercipta kepercayaan yang tinggi dari pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan.

HIPOTESIS PENELITIAN

1. Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap kinerja auditor
2. Etika Profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis survei. Metode kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang berfungsi sebagai analisis data statistik yang ditujukan untuk survei populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2015). Alasan memilih penelitian kuantitatif adalah untuk menjelaskan variabel yang diteliti serta pengaruh dari variabel-variabel tersebut dengan pengujian hipotesis.

Sumber Data

Data yg dikumpulkan menggunakan data primer yang berupa kuesioner melalui platform google form yang dibagikan kepada auditor di KAP Kota Malang. Kuesioner gtersebut berisikan pertanyaan atau pernyataan sesuai indikator variabel GCG (X1) dan etika profesi (X2) terhadap kinerja auditor (Y)

Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Malang. Dalam metode pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, yaitu tata cara

dalam memastikan sampel jika seluruh populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015). Responden dalam penelitian berjumlah 30 responden .

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data statistik deskriptif, asumsi klasik yang menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, selanjutnya dilakukan analisis regresi sederhana.

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis ini merupakan teknik yang memberikan informasi mengenai data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Soegiyono, 2011). Dalam pengukuran analisis deskriptif menggunakan jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Ghozali, 2005).

2. Asumsi Klasik

Asumsi klasik digunakan untuk memberikan kepastian persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten (C. Gunawan, 2019). Dalam mengukur asumsi klasik penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat nilai Sig. Kolmogorov- Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, yaitu apabila nilai Sig > 0.05, maka residual berdistribusi normal (Hantono, 2020). Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui tidak adanya hubungan yang kuat atau sempurna pada tingkat variabel independen (Elcom, 2010). Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah dengan uji VIF (*variance inflation factors*), jika nilai VIF < dari 10, maka model terbebas dari multikolinearitas (Rahayu, 2021). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear melalui uji glejser dengan cara meregresi *absolute residual* (UbsUt). Jika nilai sig. dari variabel independen >5, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Duli, 2019).

3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sekaligus mampu mengukur kekuatan hubungan antara 2 variabel dan juga menunjukkan arah hubungannya yang diukur dengan skala rasio (Ahyar, 2020). Dalam penelitian ini model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis telah dirumuskan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	30	12.00	19.00	16.5333	1.97804

X2	30	12.00	27.00	16.900 0	3.47751
Y	30	10.00	25.00	13.900 0	3.18780
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil dari pengujian statistik deskriptif untuk setiap variabel yang berhubungan dengan penelitian ini. Dengan nilai N sebanyak 30 menunjukkan sampel yang telah dipilih dalam penelitian. Good Corporate Governance (X1) pada variabel tersebut memperoleh nilai minimum 12,00 dan nilai maksimumnya 19,00 yang menunjukkan jika responden menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner dengan rentang jawaban setuju hingga sangat setuju terkait dengan indikator-indikator variabel X1. Etika Profesi (X2) pada variabel tersebut didapatkan nilai minimum 12,00 dan nilai maksimumnya 27,00 menandakan bahwa setiap responden menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner dengan rentang jawaban setuju hingga sangat setuju terkait dengan indikator-indikator variabel X2. Kinerja Auditor (Y) pada variabel tersebut didapatkan nilai minimum 10,00 dan nilai maksimumnya 25,00 menandakan bahwa setiap responden menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner dengan rentang jawaban setuju hingga sangat setuju terkait dengan indikator-indikator variabel Y

Uji Asumsi Klasik

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficient Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.109	3.683		-.301	.766
	X1	.249	.179	.260	1.389	.176
	X2	-.032	.102	-.060	-.318	.753

a. Dependent Variable: abs_res

Hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan sebelum melakukan uji regresi adalah uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas penelitian ini lolos uji asumsi klasik. Nilai signifikan sebesar $0,171 > 0,05$ sehingga residual berdistribusi normal. dalam uji multikolinearitas variabel bebas memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Variabel X1 dan X2 memiliki nilai tolerance sebesar 0,974 dan nilai VIF sebesar 1,027. dengan demikian variabel X1 dan X2 tidak ada masalah multikolinearitas dalam regresi ini. Menurut hasil uji glejser, variabel independen menunjukkan nilai signifikansi 0,176 dan 0,753 yang menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga model regresi tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Uji Regresi Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	11.551	6.353		1.818	.080
	X1	.221	.310	.137	.714	.000
	X2	-.077	.176	-.084	-.439	.664

a. Dependent Variable: Y

$$Y = 11,551 + 0,221X_1 - 0,077X_2$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan bahwa nilai alpha sebesar 11,551 yang artinya apabila GCG sama dengan nol (0) maka kinerja auditor mengalami kenaikan. Nilai X_1 sebesar 0,221 sehingga setiap penambahan 1% nilai X_1 , maka nilai Y bertambah sebesar 0,221. Nilai sig dari GCG sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa X_1 berpengaruh positif terhadap Y .

Koefisien nilai X_2 sebesar -0,077, jika etika profesi sama dengan nol (0), maka kinerja auditor mengalami penurunan. Nilai sig dari etika profesi sebesar $0,664 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa etika profesi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pemahaman Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Auditor

Penelitian ini menunjukkan jika pemahaman good corporate governance memberikan pengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan Indrayati et al., (2020), Kirana & Suprasto (2019) dan Roy (2019) menyatakan bahwa pemahaman good corporate governance berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Semakin besar pemahaman seorang auditor terkait good corporate governance, maka kinerja auditor dalam proses audit juga semakin tinggi.

Adanya pemahaman terkait Good Corporate Governance, auditor mampu melaksanakan proses pemeriksaannya sesuai prinsip Good Corporate Governance. Hal tersebut dikarenakan, auditor memiliki opini yang transparan, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya *stakeholder*. Auditor yang memiliki pemahaman terkait prinsip Good Corporate Governance mampu menciptakan peningkatan kinerja auditor (Wahyudi & Aryati, 2022).

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor

Penelitian ini menunjukkan bahwa etika profesi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Tingginya tingkat etika profesi auditor maka semakin rendah kinerja auditor yang dihasilkan. Hal ini disebabkan karena kepatuhan terhadap kode etik yang berisi prinsip dalam kinerja yang dihasilkan dapat berintervensi antara urusan pribadi dan urusan entitas sehingga etika profesi tidak dapat mempengaruhi kinerja auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmat et al. (2022) dan Hayati et al. (2020), yang membuktikan bahwa etika profesi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Etika profesi memiliki peran dalam menetapkan standar dari perilaku anggota agar mematuhi aturan yang berlaku. Hal ini disebabkan auditor yang memegang prinsip kode etik tidak mampu menerapkan sepenuhnya. Namun, kode etik auditor tetap harus dipatuhi dalam pelaksanaan audit (Candra & Badera, 2017).

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pemahaman Good Corporate Governance dan etika profesi terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Malang. Hasil yang telah ditemukan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap kinerja auditor karena tingginya pemahaman gcg maka kinerja auditor dalam proses audit semakin tinggi. Sedangkan, etika profesi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor karena kepatuhan terkait kode etik yang dihasilkan dapat berinterferensi dengan urusan pribadi dan entitas.

DAFTAR PUSTAKA

Buchori, Iqbal. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap

- Kinerja Perusahaan. Diponegoro : Journal of Accounting, 1-12.
- Elfarini, Eunike Christina. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Penelitian. Universitas Negeri Semarang
- Elmansyah, Rio. 2010. Pengaruh Independensi, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan, dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris pada Pemerintah di BPKP Perwakilan Provinsi Riau). Jurnal Ekonomi Universitas Riau Indonesia, Riau.
- Faisal, 2014. Pengaruh Pemahaman Good Corporate Governance dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. Sulawesi Selatan.
- Hanna, Elizabeth, & Friska Firnanti. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor. Jurnal Bisnis & Akuntansi.
- Hayati, K., Pangaribuan, E. M., Munawarah, M., & Ginting, W. A. (2019). Pengaruh Pengalaman, Etika Profesi, Objektivitas dan Time Deadline Pressure terhadap Kualitas Audit Di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Medan.
- Ismail, 2014. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor. Yogyakarta.
- Kirana, I.B W. & Suprasto, H.B. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Pemahaman Good Corporate Governance dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor pada KAP Bali. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Kusuma, N. F. B. A. (2012). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Skripsi. Jurnal Akuntansi.
- Mentari, P. Y. (2015). Pengaruh Komitmen Organisasi, Profesionalisme, dan Perilaku Etis Terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Wilayah Yogyakarta. Biomass Chem Eng.
- Meriana Susanti. 2006. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. Bandung: FE Universitas Kristen Maranatha.
- Mulyadi. (2002). Auditing, Buku 1 Edisi 6, Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Praditasari, N. K. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 19(2), 1229-1258.

- Rafriny Amyulianthy. 2012. Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Indonesia. *Jurnal Liquidity*.
- Roy, N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. *Economics Bosowa Journal*, 5(002), 196-209.
- Rokhmatika, Maulida Vina (2019). Pengaruh Pemahaman Good Corporate Governane dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Komitmen Organisasi sebagai , Variabel Intervening (*Studi pada KAP Malang*). Undergraduate thesis, STIE Malangkecewara.
- Sapariyah, Ani, R, 2011. Pengaruh Good Governance dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dan Komitmen Organisasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan*, Vol 10, No.16.
- Satwika Adhi Nugraha, I., & Ramantha, I. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi Dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*
- Satyo. 2005. Mendorong Good Governance dengan Mengembangkan Etika di KAP. *Media Akuntansi*.
- Wahyudi, I & Aryati, T. (2022). Pengaruh Independensi, Obejektivitas, Pemahaman Good Corporate Governance, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Ekonomi Trisakti*, 803-805.
- Wahyuni, Rizki, 2013. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Profesionalisme, dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan).
- Wulandari, A. A. S. G., Gde, I. D., & Suputra, D. (2018). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Komitmen Organisasi dan Etika Profesi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22 (1), 273-300.
- Yudha, I.G.B.Y., Putra, I.G.C., & Santosa, M.E.S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor pada Kantor Akuntansi Publik di Bali. *Jurnal Kharisma*.
- Zulkarnain. 2010. Analisis Pengaruh Peranan Internal Auditor sebagai Salah Satu Fungsi Penerapan Tata Kelola (Good Corporate Governance) terhadap kinerja perkebunan Negara. Medan: FE Universitas Sumatera Utara

LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan Kuisisioner :

Tanggung Jawab Profesi Auditor	Integritas
1. Saya mempertanggung jawabkan laporan audit yang telah saya selesaikan bagi klien untuk meningkatkan kualitas audit	1. Saya selalu berpegang teguh kepada pendirian saya sehingga tidak ada orang atau lembaga yang bisa menggoyahkan pendirian saya
2. Laporan audit yang saya buat sudah sesuai dengan SAK	2. Saya selalu menimbang permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan seksama.
3. Saya memiliki tanggungjawab bila hasil pemeriksaan saya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan.	3. Saya tidak mempertimbangkan keadaan seseorang / sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundangundangan yang berlaku.
4. Saya tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain.	4. Saya memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan
5. Jika laporan hasil audit saya ada kesalahan, saya mampu mempertanggungjawabkan atas laporan hasil audit tersebut untuk meningkatkan kualitas audit.	
Ojektivitas	Kepentingan Publik
1. Saya tidak memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil perbuatannya	1. Saya mengungkapkan rahasia klien atau informasi rahasia tempat bekerja harus berdasarkan izin dari klien atau manajemen yang bersangkutan
2. Saya menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaa sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa	2. Saya menjamin bahwa laporan keuangan klien atau perusahaan telah sesuai dengan peraturan perusahaan dan standar umum yang berlaku
3. Dalam bekerja saya selalu bersikap objektif	3. Saya berkewajiban untuk bertindak dalam rangka pelayanan publik, menghormati kepercayaan publik dan perlu menunjukkan komitmen atas rofesionalisme.
4. Saya selalu bekerja untuk kepentingan publik agar lebih baik dan tidak memiliki kepentingan sendiri untuk kepuasan diri	4. Dalam akuntansi, informasi atau data akuntansi digunakan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan,

saya.	transaksi ekonomi
Kerahasiaan	Perilaku Profesional
1. Saya harus menghindari pemanfaatan rahasia yang diketahui untuk kepentingan pribadi, golongan, atau pihak lain.	1. Saya harus berperilaku yang konsisten sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada klien, manajemen, dan negara.
2. Kewajiban untuk menghormati kerahasiaan informasi klien berlanjut bahkan setelah hubungan kerja antara seorang akuntan dan klien berakhir.	2. Saya bertanggung jawab menyusun laporan dan rekomendasi yang lengkap, serta jelas setelah melakukan analisis memadai terhadap informasi yang relevan
	3. Saya berkewajiban untuk menjauhi tingkah laku yang dapat mendiskreditkan profesi akuntan harus dipenuhi.

Transparansi	Akuntabilitas
1. Akuntan publik menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai dan jelas	1. Akuntan publik dalam menjalankan tugasnya harus mempertahankan integritas, objektivitas, dan independensi
2. Akuntan publik menyediakan informasi secara akurat dan dapat diperbandingkan.	2. Akuntan publik senantiasa menjelaskan peran dan tanggungjawabnya dalam pelaksanaan pemeriksaan dan kedisiplinan dalam melengkapi pekerjaan, juga pelaporan
3. Akuntan publik menerapkan prinsip keterbukaan dan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan.	3. Akuntan publik memastikan adanya system pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan.
4. Akuntan publik memberikan kebijakan secara tertulis kepada pemangku kepentingan.	4. Akuntan publik taat terhadap terhadap hokum dan perundang-undangan yang berlaku dan mempertimbangkan kepentingan semua pihak.
Responsibilitas	Independensi
1. Akuntan publik selama menjalankan profesinya memastikan dipatuhinya prinsip akuntansi yang berlaku umum dan berpedoman pada Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP)	1. Akuntan publik bebas dari pengaruh pihak manapun

2. Akuntan publik memperhatikan lingkungan sekitar sebagai wujud tanggung jawab sosial	2. Akuntan publik melaksanakan fungsi dan tugasnya tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu dan tidak saling melempar tanggung jawab.
3. Akuntan publik berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap perundang-undangan	3. Akuntan publik tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari kepentingan dan dari segala pengaruh dan tekanan
4. Akuntan publik berpegang pada kepatuhan terhadap anggaran dasar dan peraturan kantor akuntan public	4. Akuntan publik melakukan pengambilan keputusan secara obyektif
Kewajaran dan Fairness	
1. Akuntan publik yang berprofesi sebagai auditor, selama melakukan pemeriksaan hendaknya bersikap adil dalam hal pembagian tugas antar sesama rekan kerja seprofesi	
2. Akuntan publik hendaknya transparansi dalam hal pembagian fee antara partner, senior audit, dan auditor junior	
3. Akuntan publik memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan	
4. Akuntan publik memberikan kesempatan sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional	